

**PENGELOLAAN TERMINAL BANDAR RAYA PAYUNG SEKAKI OLEH UNIT
PELAKSANA TEKNIS DINAS (UPTD) TERMINAL DINAS PERHUBUNGAN
KOMUNIKASI DAN INFORMASI KOTA PEKANBARU**

Oleh:

Christian B. A Gultom

(email : christiangultom31@gmail.com)

Pembimbing : Dr. Harapan Tua R. F. S, M. Si

Jurusan Ilmu Administrasi-Prodi Administrasi Negara-Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jln. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Management of terminal Bandar Raya Payung Sekaki Pekanbaru city conducted by UPTD Terminal under the control of Departement of Transportation, Communications and Information. Terminal Bandar Raya Payung Sekaki start operating in 2006. This terminal is classified as a terminal Type A that is equipped with facilities that are very complete. But in terms operating until recently, terminal Bandar Raya Payung Sekaki not run according to purpose. From the observations made there are still many problem such as the still low level of public participation and lack of supervision cause the failure in the management of terminal.

The purpose of this research is to see how the management terminal Bandar Raya Payung sekaki by UPTD Teminal Department Transportation Communication and Information Pekanbaru city and factors affecting management terminal Bandar Raya Payung Sekaki by UPTD Terminal Department Transportation Communication and Information city pekanbaru. To analyze phenomena in this research the writer is used theory George R.Terry with an indicator attainment success seen from planning , organizing, actuating and controlling. As for looking at factors that affect the management of terminal based on the research in field.

The results showed management terminal Bandar raya Payung Sekaki by UPTD Terminal Department of Transportation Communication and Information have not run well.The factors which found is human resources, the lack of the rule of law and public participation.

Keywords: Organitation, Management of Terminal, Operating

PENDAHULUAN

Kota Pekanbaru saat ini menjadi salah satu kota yang tingkat perkembangannya sangat pesat. Hal ini

dapat dilihat dari perkembangan fisik kota yang telah mengalami pembangunan yang sangat cepat. Seiring cepatnya perkembangan dan pembangunan kota

Pekanbaru, aktivitas masyarakat juga semakin meningkat baik itu dibidang ekonomi, sosial maupun politik. Dengan peningkatan jumlah aktivitas masyarakat kota Pekanbaru tersebut tidak dapat dipungkiri mobilitas yang terjadi di kota ini pun semakin cepat.

Dalam rangka pengembangan kota Pekanbaru yang telah menjadi pusat kegiatan yang heterogen dan untuk menunjang kelancaran aktivitas masyarakat, kota Pekanbaru memerlukan fasilitas umum yang memadai dan harus mampu menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat kota. Sarana dan prasarana yang teratur, terkontrol dan tertata dengan baik menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Melihat kebutuhan dan aktivitas masyarakat saat ini yang semakin meningkat, sistem transportasi menjadi salah satu elemen yang sangat penting untuk ditata guna menunjang kelangsungan aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Untuk mewujudkan sistem transportasi tersebut, Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informasi mempunyai peran yang sangat penting dalam menyediakan segala fasilitas transportasi baik itu transportasi darat, transportasi laut maupun transportasi udara.

Pembangunan Terminal Bandar Raya Payung Sekaki dilakukan sehubungan dengan makin meningkatnya jumlah kendaraan di Kota Pekanbaru dan arus lalu lintas di kota Pekanbaru semakin padat. Dengan pertimbangan tersebut pemerintah mengambil suatu kebijakan di bidang transportasi darat yaitu dengan membangun sebuah terminal yang layak untuk masyarakat Pekanbaru yang ingin melakukan mobilitas baik itu Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) maupun Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP). Kebutuhan akan terminal terpadu itu dirasakan semakin penting ketika intensitas mobilitas penduduk dan pergerakan ekonomi masyarakat yang semakin tinggi tidak

diimbangi dengan sistem lalu lintas yang teratur. Apalagi keberadaan terminal Mayang Terurai yang menjadi terminal AKAP di Pekanbaru saat itu sudah tidak mampu lagi menampung jumlah bus dan angkutan umum kota Pekanbaru sehingga timbul banyak pelanggaran-pelanggaran lalu lintas dan juga lokasi terminal yang berada di pusat kota sudah tidak efisien lagi karena mengganggu aktivitas masyarakat di sekitar terminal.

Tujuan utama dibangunnya terminal Bandar Raya Payung Sekaki adalah agar seluruh kendaraan angkutan umum baik yang akan berangkat maupun yang akan datang seluruhnya masuk ke terminal, dengan masuknya seluruh bus ke terminal tentunya pemerintah kota Pekanbaru akan memperoleh retribusi yang merupakan salah satu Penerimaan Asli Daerah (PAD) kota Pekanbaru. Dalam mendukung hal ini, pemerintah kota Pekanbaru melalui Peraturan Walikota No.238 Tahun 2005 tentang penyelenggaraan dan pengelolaan Terminal penumpang Tipe A Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru menjelaskan bahwa :

1. Menetapkan terminal angkutan jalan Kota Pekanbaru :
 - a. Terminal bus Bandar Raya Payung Sekaki sebagai terminal regional dan klasifikasi Tipe A yang melayani bus AKAP, AKDP angkutan kota dan angkutan penumpang umum lainnya.
 - b. Terminal Mayang Terurai dengan klasifikasi B yang melayani angkutan kota dan angkutan penumpang lainnya.
 - c. Menetapkan terminal Mekar Sari, terminal Rumbai dan terminal Senapelan dengan klasifikasi tipe C yang melayani angkutan kota dan angkutan penumpang umum lainnya.
2. Guna kelancaran lalu lintas, ketertiban operasional serta manajemen penyelenggaraan, setiap kendaraan

angkutan umum yang beroperasi dalam dan/ melintasi wilayah Kota Pekanbaru wajib memasuki terminal sesuai trayek yang telah ditetapkan.

3. Setiap kendaraan bus AKAP, AKDP, angkutan kota dan angkutan penumpang umum lainnya yang melintasi Kota Pekanbaru wajib memasuki terminal sesuai dengan trayek yang telah ditetapkan, kecuali angkutan penumpang umum yang telah ditetapkan fungsi dan ciri pelayanannya.

Lokasi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki adalah dikawasan “Segitiga Emas” terusan jalan Nangka Ujung. Kawasan segitiga emas ini dikelilingi oleh jalan arteri primer Jl. Siak II atau Jl. Air Hitam, Jl. Arengka II/Rajawali Sakti dan Terusan Jl. Nangka Ujung. Lokasi terminal berada di pinggiran kota dengan tujuan agar pembangunan di Kota Pekanbaru merata dan kegiatan masyarakat tidak bertumpu di pusat kota. Terminal Bandar raya Payung Sekaki sebenarnya bisa menjadi lahan pekerjaan baru bagi masyarakat yang bekerja sebagai pedagang dan juga penjual jasa seperti agen. Dan berdasarkan Master Plan Terminal, pada kawasan yang mencakup Terminal Bandar Raya Payung Sekaki dan sekitarnya yang lahannya telah dibebaskan oleh pemko direncanakan sebagai kawasan terminal terpadu penumpang dan barang, dimana akan dibangun antara lain Terminal Cargo, Kantor Otoriti Terminal, Pusat Utilitas dan Stasiun BBM (SPBU).

Terminal Bandar Raya Payung Sekaki sampai saat ini mencatat 193 jumlah Perusahaan Otobus yang beroperasi di Kota Pekanbaru dengan hanya sekitar 6 Perusahaan Otobus yang aktif melakukan rute sesuai standar dari pihak pengelola terminal. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam pengelolaan terminal tersebut terutama terkait sepihnya pengunjung terminal tersebut. Angka

pengunjung tertinggi di terminal Bandar Raya Payung Sekaki dalam hitungan satu bulan adalah 60.504 penumpang pada bulan Agustus tahun 2012. Jumlah pengunjung tersebut terus berkurang hingga data terakhir pada bulan Desember 2013 penumpang yang diberangkatkan dari terminal Bandar Raya Payung Sekaki hanya 32.794 penumpang dengan perkiraan 30.000 penumpang dalam satu hari yang melakukan perjalanan baik antar kota dalam provinsi maupun antar kota antar provinsi.

Meskipun telah dilakukan beberapa kali pengawasan tetapi masyarakat terutama pihak operator bus lebih senang untuk tidak menggunakan fasilitas terminal. Menjamurnya terminal bayangan yang tidak memiliki izin menjadi penyebab utama tidak berfungsinya terminal Bandar Raya Payung Sekaki secara optimal. Operator bus (PO) AKAP maupun AKDP memilih membuat loket sendiri di ruko-ruko maupun di gedung semipermanen yang tepat berada di pinggir jalan raya dan letaknya lebih mudah untuk dijangkau. Loket tersebut digunakan sebagai tempat menaikkan dan menurunkan penumpang tanpa harus melalui terminal Bandar Raya Payung Sekaki lagi.

Dampak dari menaikkan dan menurunkan penumpang di pinggir jalan menyebabkan kemacetan lalu lintas. Melihat letak terminal bayangan berada di jalan-jalan primer sehingga kegiatan menaikkan dan menurunkan penumpang sangat mengganggu pengguna jalan lain yang melintas di daerah tersebut. Kegiatan menaikkan dan menurunkan penumpang di luar terminal membuat pengoperasian bus di luar pengawasan dan pengendalian UPTD terminal. Pengaturan jam keberangkatan dan kedatangan bus ditetapkan sendiri pihak operator bus sehingga sirkulasi kendaraan angkutan umum yang akan berangkat dan yang akan datang tidak teratur. Selain itu pemanfaatan sebagian badan jalan sebagai

parkir bus membuat jalanan menjadi sempit dan mengganggu arus lalu lintas.

Kecenderungan masyarakat (penumpang) untuk memanfaatkan terminal bayangan juga semakin memperburuk keadaan. Masyarakat sepertinya lebih menikmati menunggu bus di pinggir jalan tanpa harus jauh-jauh pergi ke terminal Bandar Raya Payung Sekaki. Keadaan ini dimanfaatkan oleh operator bus untuk mencari keuntungan yaitu dengan menetapkan tarif tidak sesuai dengan yang ditetapkan oleh pihak UPTD terminal. Hal ini dapat dilihat dari harga tarif bus yang sering berubah-ubah dan pembayaran biaya transportasi tidak dilengkapi dengan bukti pembayaran.

Tidak adanya koordinasi pengoperasian bus antara pihak operator bus dengan UPTD terminal membuat jaminan keselamatan pengguna jasa angkutan tidak terjamin. Dengan fasilitas loket yang seadanya membuat kenyamanan para pengguna jasa angkutan umum menjadi terganggu. Pengoperasian kendaraan yang sudah tidak layak untuk dipergunakan serta menaikkan penumpang melebihi kapasitas yang diizinkan membuat keselamatan penumpang selama perjalanan terancam.

Melihat keadaan ini, Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informasi akan secara terus menerus melakukan penertiban, penataan dan pembinaan baik kepada pihak Perusahaan Otobus (PO), masyarakat termasuk pihak pegawai sendiri untuk bersama-sama mendorong terciptanya ketertiban, kelancaran dan keamanan sistem transportasi di Kota Pekanbaru. Hal ini akan dilakukan melalui kegiatan monitoring dan pengawasan secara rutin untuk efektifnya penggunaan Terminal Bandar Raya Payung Sekaki. Disamping itu Dinas perhubungan Komunikasi dan Informasi akan berupaya meningkatkan kerjasama antar instansi untuk melakukan penertiban dan pengawasan lalu lintas.

PERUMUSAN MASALAH

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan terminal Bandar Raya Payung Sekaki oleh UPTD Terminal Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informasi kota Pekanbaru?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengelolaan terminal Bandar Raya Payung Sekaki oleh UPTD Terminal Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informasi Kota Pekanbaru ?

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan penelitian

2. Untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan terminal Bandar Raya Payung Sekaki oleh UPTD Terminal Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pelaksanaan Pengelolaan terminal Bandar Raya Payung Sekaki oleh UPTD Terminal Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informasi Kota Pekanbaru.

4. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Sebagai sumbangan pemikiran untuk pengembangan ilmu Administrasi Publik khususnya yang menyangkut tentang pengelolaan suatu organisasi.
2. Diharapkan sebagai bahan informasi bagi mereka yang berminat dan ingin melakukan penelitian sejenis.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini menambah informasi dan sebagai

sumbangan saran bagi instansi yang berwenang dalam hal bersangkutan.

KONSEP TEORITIS

1. Organisasi

Defenisi organisasi secara umum adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk suatu tujuan bersama dan terikat secara formal dalam persekutuan, dimana selalu terdapat hubungan antara seorang atau kelompok yang disebut pimpinan dan seorang atau kelompok orang lain yang disebut bawahan.

Organisasi sering dilihat pada bentuk organisasi pemerintah atau organisasi publik. Menurut **Taliziduhu Ndraha (2005:18)** organisasi publik adalah organisasi yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan jasa publik dan layanan sipil. Organisasi publik adalah organisasi yang terbesar yang mewadahi seluruh lapisan masyarakat dengan ruang lingkup Negara dan mempunyai kewenangan yang absah (terlegitimasi) di bidang politik, administrasi pemerintahan dan hukum secara terlembaga sehingga mempunyai kewajiban melindungi warga negaranya dan melayani keperluannya sebaliknya berhak pula menggugat pajak untuk pendanaan serta menjatuhkan hukuman sebagai sanksi penegakan peraturan.

Pada dasarnya teori organisasi publik menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan, organisasi harus menjalankan strategi (**Wursanto, 2002:263**) sebagai berikut :

- a. Pembagian dan penugasan secara khusus sehingga para pemegang pekerjaan dapat menjadi ahli dalam pekerjaan masing-masing. Strategi ini dikenal dengan *prinsip spesialisasi*
- b. Setiap anggota hanya bertanggung jawab secara langsung kepada seorang atasan (satu orang satu atasan langsung = *one man one leader* atau

one man one boss). Strategi ini dikenal dengan prinsip rantai komando atau prinsip hirarki.

- c. Promosi didasarkan pada masa kerja dan prestasi kerja dan dilindungi dari pemberhentian sewenang-wenang. Strategi ini dinamakan dengan *prinsip loyalitas*.
- d. Setiap pekerjaan dilaksanakan secara *zakelijk*, dalam arti tidak memandang bulu, tidak membedakan status sosial, tidak pilih kasih. Strategi ini dinamakan prinsip impersonal.
- e. Tiap-tiap tugas dan pekerjaan dalam organisasi dilaksanakan menurut suatu sistem tertentu berdasarkan kepada data peraturan yang abstrak. Berdasarkan kepada tata-aturan yang abstrak itu akan diperoleh keseragaman atau uniformitas dan koordinasi dari setiap tugas dan pekerjaan yang berbeda-beda. Strategi demikian dinamakan dengan prinsip uniformitas.

Organisasi-organisasi dicirikan oleh perilaku yang diarahkan ke arah pencapaian tujuan. Mereka mengupayakan pencapaian tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang dilaksanakan lebih efektif dan efisien. Hal itu melalui tindakan-tindakan individu-individu serta kelompok-kelompok secara terpadu (**J. Winardi, 2003:13**).

2. Pengelolaan

Menurut **Harsoyo (2001:121)** pengelolaan adalah serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien yang mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.

Menurut **George R. Terry (2006:2)** manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta

mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lainnya.

a. *Planning* (Perencanaan)

Menurut **Y.Dror dalam Riyadi (2005:2)** perencanaan adalah suatu proses penyiapan seperangkat keputusan untuk dilaksanakan pada waktu yang akan datang diarahkan pada pencapaian sasaran tertentu. Sementara itu **George G. Terry dalam Riyadi (2005:2)** mengatakan bahwa perencanaan adalah upaya untuk memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Menurut **Kadarman dan Udaya (2001:82)** pengorganisasian adalah penetapan struktur melalui peran-peran dengan penentuan berbagai aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Sementara menurut **Schein dalam Nawawi (2003:9)** organisasi adalah koordinasi kegiatan manusia yang direncanakan untuk maksud atau tujuan bersama melalui pembagian tugas dan fungsi serta serangkaian wewenang dan tanggung jawab.

Barnard dalam Steers (1985:25) mengatakan organisasi sebagai suatu sistem yang secara sadar mengkoordinasikan kegiatan dari dua orang atau lebih dengan perkataan lain, organisasi mempunyai tujuan yang dinyatakan, sistem komunikasi dan proses koordinasi lain serta sekelompok orang yang bersedia bekerja sama mengerjakan tugas yang perlu untuk mencapai tujuan.

c. *Actuating* (Penggerakan)

Yaitu membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar

berusaha dan bekerja keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan atau dapat juga diartikan untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Pemimpin mempunyai peran yang sangat tinggi dalam menggerakkan anggota. Menurut **Stoner dan Robin dalam Manullang (2004:10)** bahwa kepemimpinan adalah suatu proses memerintah dan mempengaruhi agar kegiatan atau pekerjaan yang saling terkait it dapat diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi antara lain yang dapat dilakukan pemimpin adalah memotivasi bawahan, memerintah mereka, menyeleksi saluran komunikasi yang efektif dan memecahkan konflik atau masalah yang timbul baik dari internal maupun eksternal.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Menurut **Manullang (2004:13)** pengawasan dapat diartikan sebagai proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah di laksanakan, menilaiya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Sedangkan menurut **Ndraha (2003:200)** pengawasan itu selalu preventif, yaitu sebelum sesuatu terjadi dan bukanlah setelah sesuatu terjadi.

Menurut **Handoko (1999:359)** mendefenisikan pengawasan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Sedangkan menurut **Terry dan Rue (1999:232)** pengawasan adalah mengevaluasi pelaksanaan kerja dan jika perlu memperbaiki yang sedang dikerjakan untuk menjamin tercapainya hasil-hasil yang sesuai dengan rencana.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti berusaha untuk mengungkapkan fakta sesuai dengan kenyataan yang ada tanpa melakukan intervensi terhadap kondisi

yang terjadi. Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada terminal Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Adapun yang menjadi *key informan* dalam penelitian ini adalah Kepala UPTD Terminal dan Kepala Bidang Pengawasan dan Pengendalian Lalu Lintas Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru. Adapun yang menjadi *informan* pelengkap dalam penelitian ini adalah Staff Pegawai UPTD Terminal dan masyarakat pengguna terminal.

Jenis dan sumber data yang digunakan adalah yakni data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui penelitian lapangan. Data primer ini dapat diperoleh dari Kepala UPTD Terminal dan Kepala Bidang Pengawasan dan Pengendalian Lalu Lintas Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru. Dan data sekunder yaitu data yang di peroleh untuk melengkapi data primer yang dapat mendukung dan menjelaskan masalah.

Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yakni berusaha memberikan gambaran terperinci berdasarkan kenyataan yang di temukan di lapangan. Penyajian data dengan deskripsi, hasil wawancara dan observasi yang nantinya akan dimasukkan ke dalam kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan adalah suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu atau serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya. Pada dasarnya pengelolaan terminal Bandar Raya Payung Sekaki merupakan suatu upaya untuk menciptakan ketertiban transportasi guna kelancaran lalu lintas kendaraan dan

sebagai upaya untuk menggali sumber-sumber penerimaan dalam rangka penerimaan pendapatan asli daerah.

Untuk dapat melaksanakan aktifitas terminal Bandar Raya Payung Sekaki dengan baik, dibutuhkan adanya pengelolaan. Manajemen atau pengelolaan menjadi suatu proses yang sangat penting karena:

1. Adanya perencanaan akan memberikan arah dan tujuan yang jelas bagi sebuah organisasi.
2. Suatu proses pekerjaan akan terasa berat dan sulit jika dikerjakan sendiri, sehingga membutuhkan pembagian kerja, tugas dan tanggungjawab dalam penyelesaiannya.
3. Suatu organisasi akan berhasil jika mampu menerapkan manajemen dengan baik yaitu dengan memanfaatkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki melalui kinerja dan motivasi yang baik.
4. Pengawasan akan membawa semua tugas, kegiatan, dan pekerjaan terintegrasi kepada sasaran yang diinginkan.

Pengelolaan terminal Bandar Raya Payung Sekaki dapat dilihat dari sejauh mana tujuan dari terminal Bandar Raya Payung Sekaki dapat dilaksanakan. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan empat indikator yang dapat menerangkan bagaimana pengelolaan terminal Bandar Raya Payung Sekaki di Kota Pekanbaru terlaksana yaitu dilihat dari Perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

1. Perencanaan

Perencanaan (*planning*) yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai dalam mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan serta

memperhitungkan secara matang kemungkinan yang akan menjadi kendala dalam melaksanakan kegiatan. Perencanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membuat program untuk pengelolaan terminal yang akan dilakukan untuk mendukung pelaksanaan pengelolaan terminal Bandar Raya Payung Sekaki.

UPTD Terminal Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru dalam pengelolaannya diawali dengan tahap perencanaan. Dalam tahap ini perencanaan dimulai dari penetapan rencana pengoperasian terminal. Mulai dari manajemen angkutan umum yang ada di kota Pekanbaru, penetapan jaringan lalu lintas sebagai akses jalan dan penetapan anggaran pengelolaan terminal yang teknis pelaksanaannya berpedoman kepada Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan dan Keputusan Menteri Perhubungan No.35 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang di Jalan dengan Angkutan Umum.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian yaitu sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut keahlian dan kemampuannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan. Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang merupakan sistem atau jaringan kerja dari tugas-tugas, komunikasi serta pelaporan. Pengorganisasian hendaknya dapat mendistribusikan pekerjaan melalui sebuah pembagian kerja dan menyediakan koordinasi dari hasil-hasil kinerja sehingga sasaran organisasi dapat terselenggara dengan baik. Pengorganisasian yang baik dalam sebuah organisasi sangat mempengaruhi pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Pada dasarnya setiap sumber daya organisasi merupakan sebuah investasi dari mana sebuah sistem manajemen harus

mendapatkan imbalannya. Tergantung organisasi tempat sumber-sumber daya tersebut memanfaatkannya secara efisien dan efektif. Hal tersebut dilaksanakan melalui pengkombinasian terhadap setiap sumber daya dan pembagian tanggung jawab agar semua berjalan beriringan. Begitu juga dengan pengelolaan terminal Bandar raya Payung Sekaki, pengorganisasian terhadap sumber daya tersebut sangat berpengaruh kepada pencapaian tujuan terminal.

3. Penggerakan

Penggerakan (*actuating*) yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana dan bisa mencapai tujuan. Kegiatan penggerakan dilakukan untuk memperkuat dan mengembangkan kapasitas karyawan sebagai agen pelayan masyarakat. Penggerakan juga bertujuan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga tidak hanya menjadi rencana yang berhenti dan tidak terealisasi.

4. Pengawasan

Pengawasan (*controlling*) yaitu upaya control untuk mengetahui apakah gerakan dari sebuah organisasi itu sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau justru tidak berjalan dengan cita-cita yang diharapkan. Kegiatan pengawasan dalam pelaksanaan pengelolaan terminal Bandar Raya Payung Sekaki adalah suatu usaha sistematis yang dilakukan untuk mengontrol kegiatan yang dilakukan oleh setiap bagian-bagian agar dapat meminimalisir kesalahan yang dapat berakibat fatal terhadap kepercayaan masyarakat dalam menggunakan terminal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat di ketahui bahwa

ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan terminal Bandar Raya Payung Sekaki oleh UPTD Terminal Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru, yaitu:

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Dalam pengertian praktis sehari-hari, SDM lebih di mengerti sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pembentukan sebuah organisasi. Manusia menjadi pelaksana jalannya sebuah organisasi. Oleh karena itu produktivitas sebuah organisasi sangat ditentukan oleh produktivitas SDM yang bersangkutan.

2. Lemahnya aturan hukum

Untuk mengikat dan mengatur semua kegiatan pengelolaan terminal Bandar Raya Payung Sekaki diperlukan peraturan atau kebijakan. Pengelolaan terminal Bandar Raya Payung Sekaki berpedoman pada UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan.

Salah faktor yang paling penting dalam pengelolaan terminal adalah terkait pengawasan terhadap bus-bus yang beroperasi di luar terminal. Karena keberadaan pengoperasian bus diluar terminal secara illegal berdampak terhadap tidak efektifnya pengelolaan terminal selama ini. UU No.22 Tahun 2009 Pasal 259 ayat 1 mengatakan bahwa “Penyidikan tindak pidana Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dilakukan oleh 1) Penyidik Kepolisian Negara Republik Indonesia dan 2) Penyidik Pegawai Negeri Sipil tertentu yang diberi wewenang khusus menurut Undang-Undang ini”. Dalam hal ini Penyidik Pegawai Negeri Sipil yang berwenang adalah Dinas Perhubungan.

3. Kesadaran Masyarakat Kota Pekanbaru

Dalam perjalanan pengelolaan terminal Bandar Raya Payung Sekaki peran masyarakat menjadi kunci sukses dari terminal. Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar terhadap suatu proses. Berdasarkan tujuan organisasi kepuasan masyarakat menjadi bukti keefektivan dari pengelolaan terminal. Namun dalam kenyataannya, kesadaran masyarakat untuk menggunakan fungsi terminal masih minim jika melihat perjalanan terminal selama ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang Pengelolaan Terminal Bandar Raya Payung Sekaki oleh UPTD Terminal Dinas Perhubungan Informasi dan Komunikasi Kota Pekanbaru, serta faktor-faktor yang mempengaruhi, maka pada bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian dan saran bagi pihak yang berkepentingan dan terkait yaitu pemerintah Kota Pekanbaru khususnya Dinas perhubungan dan UPTD Terminal Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Pengelolaan terminal Bandar Raya Payung Sekaki oleh UPTD Terminal belum terlaksana dengan optimal. Dari hasil wawancara dan observasi didapati banyak kegiatan yang terlaksana tidak sesuai dengan target yang telah direncanakan. Jika dilihat dari perkembangan terminal Bandar Raya Payung Sekaki belum terlihat hasil yang memuaskan yang dapat mengatasi masalah lalu lintas di kota Pekanbaru. Hal ini dikarenakan manajemen dari pihak pengelola terminal dalam proses pengawasan dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tidak dilakukan secara rutin, sehingga setiap Perusahaan Otobus masih beroperasi berdasarkan konsep mereka sendiri. Sepinya terminal juga membuat banyak fasilitas yang terdapat di terminal menjadi terbengkalai seperti loket-loket yang masih kosong, kios-kios yang belum disewa, penginapan yang jarang dipakai

dan juga fasilitas lainnya yang dalam pengelolaan terminal tetap mendapatkan perawatan.

Dari hasil penemuan dilapangan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan terminal Bandar Raya Payung Sekaki oleh UPTD Terminal Dinas Perhubungan Informasi dan Komunikasi Kota Pekanbaru yaitu sumber daya manusia, lemahnya aturan hukum serta kesadaran masyarakat kota pekanbaru. Kurangnya tenaga operasional yang dimiliki oleh terminal untuk membantu proses pengelolaan terminal dilapangan, paying hukum yang menjadi dasar pengelolaan terminal masih belum memberikan kebebasan dalam melakukan penyidikan pelanggaran angkutan umum dan minimnya masyarakat kota pekanbaru yang menggunakan jasa terminal yang menyebabkan tidak efektifnya proses pengelolaan terminal.

Dari penelitian yang telah penulis lakukan dan masalah-masalah yang ditemukan, peneliti memberikan bebrapa saran yang diharapkan dapat membangun maupun dapat dijadikan masukan atau pertimbangan oleh pemerintah kota Pekanbaru terkhusus Dinas Perhubungan Informasi dan Komunikasi Kota Pekanbaru dan UPTD Terminal Bandar Raya Payung Sekaki. Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu:

1. Diharapkan kepada instansi yang berwenang dalam mengelola terminal melakukan pengawasan yang lebih tegas lagi terhadap PO bus yang beroperasi di terminal agar benar-benar beroperasi sesuai ketentuan yang telah di tetapkan, sehingga tercipta keamanan dan kenyamanan selama berada di terminal. Begitu juga isntansi yang berwenang terhadap pengawasan angkutan diluar terminal agar lebih rutin lagi dalam melakukan penyidikan sehingga titik-titik rawan dari terminal bayangan dapat semakin di persempit.

2. Untuk pengelolaan terminal yang membutuhkan koordinasi diharapkan pihak pengelola lebih instens lagi dalam berkoordinasi baik itu dengan Kepolisian maupun Kodim agar segala bentuk masalah keamanan di terminal bisa lebih diminimalisir. Begitu juga dengan pihak Dinas Perhubungan agar lebih intens lagi berkoordinasi dengan pihak Kepolisian agar pengawasan terhadap angkutan umum yang beroperasi di terminal bisa segera diatasi dan semua angkutan masuk ke dalam terminal.

DAFTAR PUSTAKA

- Brantas. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Fayol, Henry. 2002. *Dasar-Dasar Organisasi*. Jakarta : Raja GrafindoPersada.
- Gitosudarmo, Indriyo. 2000. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta. BPFE
- Hasibuan, Malayu S.P. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Dasar Kunci Keberhasilan*. Jakarta : Haji Masagung.
- Hasibuan, Malayu S.P. 1999. *Organisasi dan Motivasi, Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta :BumiAksara.
- Kadarman danUdaya. 2001. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta : Prehalindo.
- Manullang, M. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Nawawi. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta :Gadjah Mada University Press.
- Ndara, Taliziduhu. 2005. *Teori Budaya Organisasi*. Jakarta : RinekaCipta

- Riyadi, Deddy, Supriadi Bratha Kusumah. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Sabarguna, B.S. 2007. *Knowledge Management Untuk rumah Sakit*. Jakarta :Sagung Seto.
- Siagian, Sondang. P. 2006. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta : PT. BumiAksara.
- Steers, M. Richard. 1985. *Efektivitas Organisasi(Kaidah Perilaku)*. Jakarta : Erlangga.
- Tani, Handoko. 2000. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. BPFE.
- Terry, George R. 2006. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta : PT. BumiAksara.
- Terry, George R dan Rue Leslie W. 1982.*Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Gunung Agung.
- Tjokroamidjojo, Bintaro. 1992. *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta : GunungAgung.
- Wardoyo. 2006.*TeoriOrganisasi Dan Pengorganisasian*. Jakarta : Pers.
- Winardi.2006. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta : Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Wusarto. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta : Andi
- Zulkifly.2005. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Pekanbaru :Uir Press.